

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini yaitu menjawab pertanyaan bagaimana pengaruh *Environmental, Social and Governance (ESG) risk*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, serta bagaimana pengaruh moderasi ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap hubungan antara *ESG risk* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diberi peringkat *ESG risk* oleh Sustainalytics pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. *ESG risk* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diberi peringkat *ESG risk* oleh Sustainalytics pada tahun 2023 berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini merepresentasikan bahwa semakin baik atau semakin buruk tingkat pengelolaan risiko ESG, belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai valuasi atau potensi pertumbuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan rata-rata skor ESG pada perusahaan sektor perbankan yang dijadikan sampel masih tergolong risiko sedang.
2. Ukuran perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diberi peringkat *ESG risk* oleh Sustainalytics pada tahun 2023 tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini merepresentasikan bahwa peningkatan atau

penurunan ukuran perusahaan tidak memberikan dampak langsung terhadap penilaian nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan jika ukuran perusahaan yang besar belum tentu bisa nilai perusahaannya tinggi, sehingga investor harus mempertimbangkan faktor lainnya.

3. *Leverage* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diberi peringkat ESG *risk* oleh Sustainalytics pada tahun 2023 tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin buruk tingkat *leverage* perusahaan, tidak memiliki dampak material terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain *leverage* tidak dapat dikelola untuk meningkatkan nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diberi peringkat ESG *risk* oleh Sustainalytics pada tahun 2023 tidak dapat memperkuat hubungan antara ESG *risk* dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar atau perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil tetap tidak mampu memoderasi pengaruh ESG *risk* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan belum menjadi peran yang signifikan dalam meningkatkan risiko ESG sebuah perusahaan.
5. *Leverage* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diberi peringkat ESG *risk* oleh Sustainalytics pada tahun 2023 tidak dapat memperkuat hubungan antara ESG *risk* dan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik atau semakin buruk tingkat *leverage* perusahaan tetap tidak memberikan kontribusi

tambahan terhadap cara pasar merespons hubungan antara risiko ESG dan nilai perusahaan. Hal ini juga dikarenakan *leverage* lebih berfokus pada finansial jangka pendek, sementara pengelolaan risiko ESG memerlukan pendekatan jangka panjang.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang dianggap relevan bagi berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperkuat kebijakan yang mendorong transparansi dan manajemen risiko ESG di sektor perbankan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan risiko ESG dengan menerapkan kebijakan keberlanjutan yang komprehensif guna memitigasi dampak negatif terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi investor untuk mempertimbangkan risiko ESG sebagai faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya di sektor perbankan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.

1. Skor risiko ESG dalam penelitian ini diukur oleh lembaga pemeringkat Sustainalytics, yang berpotensi menghasilkan perbedaan skor risiko ESG jika dibandingkan dengan lembaga pemeringkat ESG lainnya.

2. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan, yang dapat memiliki keterbatasan terkait transparansi, akurasi, serta konsistensi antar perusahaan.

5.4 Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan pada hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu:

1. Peneliti berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan sektor industri yang berbeda seperti sektor energi, sektor barang baku dan sektor barang konsumen primer, mengingat setiap sektor memiliki karakteristik dan sensitivitas yang berbeda terhadap isu ESG.
2. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain, seperti profitabilitas, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) yang dapat memengaruhi hubungan antara ESG *risk* dan nilai perusahaan.
3. Studi berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan lembaga pemeringkatan ESG lainnya yang memiliki rekam jejak lebih panjang dan menyediakan data historis yang lebih komprehensif, seperti MSCI ESG Ratings, Refinitiv ESG Scores, dan FTSE Russell ESG Ratings.